



Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Penari Pasuruan Jawa Timur

Community Service Through Real Work Lectures (Kkn) In Dancer Village Pasuruan East Java

Alfan Nuril Hidayat¹, Mazroatus Saadah²

^{1,2} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

mazroatus.saadah@uinsa.ac.id

Article History:

Received: September 29, 2024;

Revised: Oktober 12, 2024;

Accepted: November 26, 2024;

Published: November 28, 2024

Keywords: KKN, community service, collective takbiran, coloring competition, community empowerment.

Abstract: Abstract: Real Work Lecture (KKN) activities in Penari Village, Pasuruan, East Java, were carried out by students at Bhayangkara University, Jakarta Raya as a form of service to the community. This program lasts for one month with the aim of increasing public awareness of various aspects, such as education, health, environment and socio-culture. Various activities were carried out, including Takbiran Bersama and Coloring Competitions for children, which aimed to strengthen religious values, strengthen social relationships, and develop creativity and fine motor skills in children. The approach used in implementing this KKN is a participatory method, where students collaborate with the community to design and implement programs that suit local needs. Takbiran Bersama activities help strengthen togetherness and religious traditions, while coloring competitions provide fun education for children and support their psychological and social development. The results of this KKN activity show a positive impact, both in terms of increasing community participation in social activities and strengthening relationships between universities and village communities. The programs implemented are also able to contribute to increasing environmental awareness and community life skills. Overall, this KKN succeeded in achieving its main objective, namely helping to develop village communities and providing students with practical experience in applying their knowledge in the field..

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Penari, Pasuruan, Jawa Timur, dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program ini berlangsung selama satu bulan dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap berbagai aspek, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan sosial-budaya. Berbagai kegiatan dilaksanakan, termasuk Takbiran Bersama dan Lomba Mewarnai untuk anak-anak, yang bertujuan memperkuat nilai-nilai keagamaan, mempererat hubungan sosial, serta mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus pada anak-anak. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan KKN ini adalah metode partisipatif, di mana mahasiswa berkolaborasi dengan masyarakat untuk merancang dan melaksanakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Kegiatan Takbiran Bersama membantu memperkuat kebersamaan dan tradisi keagamaan, sementara lomba mewarnai memberikan edukasi yang menyenangkan bagi anak-anak serta mendukung perkembangan psikologis dan sosial mereka. Hasil dari kegiatan KKN ini menunjukkan dampak positif, baik dari segi peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial maupun penguatan hubungan antara universitas dan masyarakat desa. Program-program yang dilaksanakan juga mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterampilan hidup masyarakat. Secara keseluruhan, KKN ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu membantu pengembangan masyarakat desa serta memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan mereka di lapangan.

Kata Kunci: KKN, kerja bakti, takbiran bersama, lomba mewarnai, pemberdayaan masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diimplementasikan oleh mahasiswa sebagai bagian dari program tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian. KKN biasanya dilakukan oleh mahasiswa di tingkat akhir yang diharapkan telah memiliki keterampilan akademik dan non-akademik yang cukup untuk diaplikasikan di tengah masyarakat. KKN bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami, mengidentifikasi, serta turut serta menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat, sehingga mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan teoritis tetapi juga praktis.

Latar belakang pelaksanaan KKN didasarkan pada kesadaran bahwa pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk mencetak tenaga kerja profesional, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam memajukan kesejahteraan masyarakat dan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, KKN menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa studi ke dalam konteks kehidupan nyata di masyarakat.

Selain itu, KKN juga diharapkan dapat memupuk semangat kerjasama, kepekaan sosial, dan sikap kritis mahasiswa terhadap isu-isu pembangunan yang ada di daerah-daerah terpencil atau kurang berkembang. Dengan terjun langsung ke masyarakat, mahasiswa akan lebih memahami dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Pengalaman ini sangat penting untuk membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Pada dasarnya, latar belakang KKN juga sejalan dengan tujuan pembangunan nasional, khususnya dalam mengurangi kesenjangan pembangunan antara kota dan desa, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah pedesaan. Dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian seperti KKN, perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi nyata dalam mempercepat pembangunan di berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi.

Secara keseluruhan, KKN merupakan wujud nyata dari peran aktif perguruan tinggi dalam memberdayakan masyarakat serta mendidik mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang memiliki integritas, kompetensi, dan kepekaan sosial dalam menghadapi tantangan global dan lokal. (Sodik, 2020).

2. METODE

Penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan KKN di Desa Penari Pasuruan Srimukti yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli hingga 23 Agustus 2023 di mana program kerja yang dilakukan untuk memberikan kesadaran lingkungan dan edukasi anak. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Kelompok KKN Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang turut berpartisipasi dalam kerja bakti di Desa Penari Pasuruan. Dalam pelaksanaannya, metode observasi dan penelitian lapangan digunakan. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada warga Desa Srimukti mengenai pentingnya kesadaran lingkungan serta pola pengasuhan anak. Metode observasi dipilih dengan pertimbangan khusus. Materi yang disampaikan dalam program kerja di Kelurahan Srimukti mencakup Peran Perguruan Tinggi, Klasifikasi Perguruan Tinggi Berdasarkan Klaster Data, Kategori Perguruan Tinggi Berdasarkan Sistem Manajemen, dan Pentingnya Perguruan Tinggi. Materi tersebut dilengkapi dengan contoh nyata keberhasilan yang diperoleh setelah menempuh pendidikan tinggi dan pengabdian masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk penerapan Tridharma perguruan tinggi. Namun dalam praktiknya tidak menutup kemungkinan bahwa tujuan KKN menyimpang dari harapan semula, sehingga mahasiswa (peserta KKN) tetap tidak mendapatkan pembelajaran mandiri yang bermakna setelah KKN berakhir. Begitu pula, kualitas kehidupan masyarakat di lokasi KKN tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Bahkan, citra perguruan tinggi di mata publik bisa semakin buruk. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa pelaksanaan KKN gagal atau tidak efektif. Oleh karena itu tujuan KKN adalah untuk memastikan hubungan antara dunia akademik-teoritis dan dunia empiris-praktis. Dengan demikian, terjadi interaksi yang sinergis antara mahasiswa dengan masyarakat, saling menerima dan memberi, saling mengasah, kasih sayang dan kepedulian. KKN juga merupakan sarana penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dilaksanakan di luar perguruan tinggi pada waktu, mekanisme kerja dan kebutuhan tertentu. (Syardiansah 2019).

Kegiatan kerja bakti diadakan di beberapa titik yang dianggap kritis, seperti sungai dan area pemukiman padat. Setelah kerja bakti, dilakukan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah, manfaat pemilahan sampah, dan upaya penghijauan. Penyuluhan ini diikuti oleh sekitar 50 warga dari berbagai kelompok usia. Meningkatnya kesadaran warga tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Terbentuk kelompok relawan desa yang

bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan secara berkala.

Pendidikan pengasuhan anak Kegiatan ini berfokus pada sosialisasi pentingnya pendidikan sejak dini dan pola asuh anak yang sehat. Para ibu rumah tangga diberi penyuluhan tentang perkembangan anak, pendidikan karakter, serta pentingnya gizi. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 ibu rumah tangga. Meningkatnya pemahaman warga mengenai pentingnya pendidikan anak sejak usia dini. Beberapa ibu juga menunjukkan minat untuk mendirikan kelompok bermain anak di desa.

Seminar pentingnya Pendidikan tinggi Seminar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada warga tentang manfaat pendidikan tinggi dalam meningkatkan kualitas hidup dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. Kami mengundang alumni dari desa setempat yang telah berhasil meraih pendidikan tinggi dan memberikan contoh nyata manfaat pendidikan. Muncul motivasi dari remaja desa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dengan beberapa di antaranya berencana mendaftar beasiswa kuliah.

Dampak Jangka Pendek: Kesadaran warga terhadap isu lingkungan meningkat. Warga mulai membiasakan diri untuk memilah sampah dan menjaga kebersihan desa. Partisipasi dalam kerja bakti meningkat, dan warga lebih antusias mengikuti kegiatan sosial.

Dampak Jangka Panjang: Dengan adanya penyuluhan mengenai pola pengasuhan anak dan pentingnya pendidikan tinggi, diharapkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program berkelanjutan seperti kelompok pengelolaan sampah dan kelompok bermain anak juga diharapkan dapat terus berlanjut dengan dukungan warga desa.

Kegiatan KKN di Desa Penari berhasil dilaksanakan dengan baik meski dihadapkan pada beberapa kendala. Kesadaran warga terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, pola asuh anak, dan pendidikan tinggi mulai tumbuh. Dengan program yang berkelanjutan dan dukungan masyarakat, kami optimis bahwa Desa Penari dapat terus berkembang menjadi desa yang lebih sehat, cerdas, dan berdaya.

Kesadaran lingkungan adalah suatu tindakan atau sikap yang ditujukan untuk memahami pentingnya lingkungan yang sehat, bersih, dll. Kesadaran terhadap lingkungan hidup tercermin dalam perilaku dan aktivitas manusia dalam kondisi dimana seseorang merasa bebas dari tekanan (Amos, 2008). Tindakan sadar memerlukan upaya pengelolaan lingkungan dengan menjaga atau meningkatkan kualitas lingkungan agar kebutuhan masyarakat terpenuhi. (Gabriella 2020).

Amyx dkk. didefinisikan (1994) sebagai sejauh mana seseorang mengungkapkan

keprihatinan tentang masalah ekologi. Dengan kata lain, seberapa pentingkah konsumen menganggap perilaku yang mendukung kelestarian lingkungan bagi diri mereka sendiri dan masyarakat pada umumnya? Orang sering merasa tidak nyaman dan tidak tenang melakukan aktivitas yang mendukung lingkungan. (M.F. Shellyana Junaedi 2015).

Lingkungan tidak dapat dipisahkan dari manusia, sehingga manusia secara alami berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan hidup yang bersih dan sehat merupakan dambaan setiap masyarakat. Kebersihan lingkungan juga merupakan salah satu modal dasar yang sangat penting bagi pembangunan bangsa Indonesia, karena kualitas lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Kebersihan lingkungan berarti menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, muntaber dan lain-lain. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan yang bersih, asri dan nyaman (Slamet, 1994). (Khairunnisa 2019).

Terkadang orang memengaruhi lingkungan dan terkadang lingkungan memengaruhi orang. Sebagai khalifah di muka bumi, manusia tentunya memiliki kewajiban untuk menjaga dan merawat lingkungan agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat sehingga lingkungan dapat mendukung kehidupan manusia. Dampak lingkungan terhadap manusia cenderung pasif, sedangkan dampak manusia terhadap lingkungan lebih bersifat aktif (Proverawati, dkk, 2012) dalam (Handayani 2021). Manusia memiliki kemampuan eksploitatif terhadap lingkungan sehingga ia dapat mengubahnya sesuai dengan keinginannya. Sekalipun lingkungan tidak memiliki keinginan dan kemampuan untuk aktif - kekerasan terhadap manusia - apa yang terjadi pada lingkungan, secara langsung atau tidak langsung, perlahan tapi pasti mempengaruhi kehidupan manusia. Hadits sebagai sumber ajaran Islam lainnya tentu menjelaskan bagaimana seharusnya manusia menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan (Asdiqoh, 2011) dalam (Handayani 2021).

Program Pengabdian Masyarakat dengan Tong Sampah

Chandra (2007) menjelaskan bahwa kualitas lingkungan yang buruk berimplikasi pada kesehatan masyarakat. Lingkungan yang kotor, kotor dan jorok menjadi tempat berkembangnya berbagai mikroorganisme penyebab penyakit dan organisme pembawa penyakit. Hal ini membuat orang rentan terhadap berbagai penyakit. Kondisi ini jelas mencegah pembangunan yang sedang dijalankan di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. Di beberapa tempat di jalan yang melewati jalan desa Srimukti terdapat masalah yang perlu diperbaiki Diperlukan beberapa rambu atau tanda yang menunjukkan jalan ke dan dari desa. penanda batasKecepatan pengemudi harus melayani keselamatan dan kenyamanan penduduk desa, rambu-rambu Kantor RT/RW dan petunjuk hidup serta bagian dan rambu-rambu tempat

ibadah dan Ruang publik lain dan peta atau rencana desa juga harus dibuat (Izzah Nor Cholisotul Hamidah & Lifa Farida Pnduwinata 2022).

Tempat sampah adalah tempat penyimpanan sementara sampah, biasanya terbuat dari logam atau plastik. Tempat sampah biasanya dipasang di ruangan dapur untuk membuang sampah dapur seperti mangkuk buah atau botol. Kantor tersebut juga memiliki kotak kertas khusus. Beberapa tong sampah memiliki penutup di atasnya untuk mencegah penyebaran bau sampah dan ada juga tong sampah yang dibakar yang biasanya diletakkan di tempat ramai atau ruang terbuka sehingga ketika sampah sudah penuh nanti bisa diangkut (Muhammad Rizki & Afif Hakim 2022).

Berikut adalah rincian dua kegiatan utama yang diadakan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Penari, Pasuruan, Jawa Timur, yaitu acara **Takbiran** dan **Lomba Mewarnai**. Kedua kegiatan ini bertujuan untuk mempererat hubungan antarwarga serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam acara keagamaan dan pengembangan kreativitas anak.

Kegiatan Takbiran Bersama, dengan tema Meningkatkan Kebersamaan dan Kekompakan Warga Desa Penari Melalui Takbiran Bersama, Kegiatan Takbiran bersama dilakukan sebagai bagian dari tradisi keagamaan untuk menyambut Hari Raya Idul Fitri. Suara takbir, tahlil, dan tahmid akan dikumandangkan secara bersama-sama oleh warga desa, anak-anak, dan para mahasiswa KKN, Masyarakat diajak untuk ikut serta dalam pawai takbir keliling desa dengan membawa obor dan lampu hias, menciptakan suasana yang semarak dan penuh kegembiraan.



Gambar 1. Takbiran Bersama

Takbiran bersama merupakan acara keagamaan yang dilakukan untuk menyambut Hari Raya Idul Fitri dengan penuh suka cita. Mahasiswa KKN bersama warga desa berkumpul di Masjid Jami' Al-Ikhlas untuk mengumandangkan takbir, tahlil, dan tahmid secara bersama-sama. Setelah itu, pawai takbiran keliling desa dilakukan dengan diiringi oleh alat musik tradisional seperti rebana serta obor dan lampu hias yang dibawa oleh para peserta. Pawai ini bertujuan untuk menghidupkan suasana malam takbiran dan mempererat hubungan antarwarga desa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk Menyemarakkan malam takbiran dengan partisipasi seluruh warga desa, Memperkuat rasa kebersamaan dan silaturahmi antarwarga melalui kegiatan keagamaan, Menjaga dan melestarikan tradisi takbiran keliling yang sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat desa.

Kegiatan **Takbiran Bersama** yang diadakan dalam rangka menyambut Hari Raya Idul Fitri bukan hanya sebuah tradisi keagamaan yang sarat makna spiritual, tetapi juga memiliki banyak manfaat sosial, budaya, dan psikologis bagi masyarakat yang mengikutinya. Berikut pembahasan mengenai berbagai manfaat dari kegiatan takbiran Bersama, Salah satu manfaat utama dari kegiatan takbiran bersama adalah mempererat hubungan sosial antarwarga. Dalam kegiatan ini, seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua berkumpul dan berpartisipasi secara aktif. Mereka berkumpul di satu tempat, seperti masjid atau balai desa, untuk bersama-sama mengumandangkan takbir, tahlil, dan tahmid. Kebersamaan ini memperkuat rasa persaudaraan dan solidaritas, menjalin silaturahmi, serta menghilangkan sekat-sekat sosial di antara warga.

Takbiran bukan hanya bentuk ekspresi spiritual dalam menyambut Idul Fitri, tetapi juga menjadi bagian penting dari tradisi budaya di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Desa Penari. Dengan melaksanakan takbiran bersama, tradisi ini dapat terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi muda. Pawai takbiran keliling desa, yang sering kali diiringi oleh alat musik tradisional seperti rebana atau marawis, obor, dan lampu hias, menjadi simbol kebudayaan yang memperkaya nilai-nilai lokal.

Takbiran adalah bentuk syukur dan pengagungan kepada Allah SWT yang dikumandangkan menjelang Hari Raya Idul Fitri. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak untuk lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta setelah sebulan penuh menjalankan ibadah puasa. Takbiran bersama juga menjadi sarana meningkatkan ketaqwaan dan kesadaran spiritual, tidak hanya secara individu tetapi juga sebagai komunitas. Kegiatan takbiran bersama, yang penuh dengan lantunan kalimat takbir, tahlil, dan tahmid, menciptakan suasana yang khuyuuk, damai, dan harmonis di tengah masyarakat. Hal ini tidak hanya memberikan ketenangan secara psikologis kepada warga, tetapi juga membawa rasa

kedamaian dalam komunitas secara keseluruhan. Kehadiran takbiran bersama juga dapat mengurangi ketegangan sosial atau masalah-masalah kecil antarwarga, karena melalui kegiatan ini, warga diajak untuk bersatu dalam suasana religius yang positif.

Kegiatan takbiran bersama mendorong partisipasi aktif dari warga desa, tidak hanya sekadar ikut dalam prosesi takbir, tetapi juga dalam persiapan dan pelaksanaan acara. Partisipasi sosial ini meningkatkan kepedulian antarwarga, di mana mereka secara gotong-royong membantu persiapan seperti dekorasi, alat musik, obor, dan persiapan pawai keliling. Selain itu, interaksi dan kolaborasi yang terjadi selama kegiatan ini memperkuat ikatan sosial, di mana setiap individu merasa memiliki peran penting dalam kesuksesan acara. Takbiran bersama tidak hanya menjadi ajang partisipasi bagi orang dewasa, tetapi juga menjadi sarana pendidikan yang efektif untuk generasi muda. Melalui kegiatan ini, anak-anak dan remaja dapat belajar tentang pentingnya takbir dan makna di balik perayaan Idul Fitri. Selain itu, dengan ikut serta dalam pawai atau membantu dalam persiapan acara, anak-anak diajarkan tentang tanggung jawab, kebersamaan, serta pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan **Takbiran Bersama** memberikan banyak manfaat, baik dari aspek sosial, budaya, keagamaan, maupun psikologis. Selain mempererat hubungan antarwarga dan melestarikan tradisi, kegiatan ini juga menjadi sarana spiritual yang mendalam untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan masyarakat. Dengan partisipasi yang luas dari seluruh elemen desa, takbiran bersama mampu menciptakan suasana yang penuh kedamaian, kebersamaan, dan kebahagiaan dalam menyambut hari kemenangan setelah berpuasa selama bulan Ramadan.

Kegiatan **Lomba Mewarnai Anak** yang diselenggarakan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki banyak manfaat penting, terutama bagi perkembangan anak-anak. Lomba mewarnai bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan kegiatan edukatif yang bermanfaat dalam pengembangan keterampilan dan karakter anak. Berikut adalah pembahasan mengenai manfaat dari kegiatan lomba mewarnai untuk anak-anak:

Manfaat ini mencakup:

1. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif pada anak.
2. Memberikan kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi dengan warna dan bentuk.
3. Mengasah kemampuan dalam mengombinasikan warna secara harmonis.

Lomba mewarnai membutuhkan fokus dan ketelitian agar anak dapat menghasilkan karya yang rapi dan sesuai harapan. Kegiatan ini mengharuskan anak untuk memperhatikan detail dan bekerja dengan sabar, melatih mereka untuk lebih berkonsentrasi pada tugas yang sedang dilakukan. Manfaat dari lomba mewarnai

1. Melatih kemampuan anak dalam berkonsentrasi pada suatu tugas dalam jangka waktu tertentu.
2. Meningkatkan ketelitian dan kerapian dalam bekerja.
3. Membantu anak memahami pentingnya kesabaran dalam menyelesaikan tugas dengan baik

Aktivitas mewarnai secara langsung melibatkan keterampilan motorik halus anak, terutama dalam hal menggenggam pensil warna, mengendalikan gerakan tangan, dan mengarahkan pensil ke bagian yang tepat. Ini membantu memperkuat koordinasi mata dan tangan serta keterampilan motorik halus yang penting untuk perkembangan fisik anak.



Gambar 2. Lomba Mewarnai

4. KESIMPULAN

Kegiatan **Kuliah Kerja Nyata (KKN)** yang dilaksanakan di Desa Penari, Pasuruan, telah memberikan berbagai kontribusi positif, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat desa. Melalui rangkaian program yang berfokus pada pendidikan, pengembangan sosial, serta pelestarian tradisi dan budaya, KKN berhasil menjadi jembatan untuk memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Beberapa kegiatan utama seperti **Takbiran Bersama** dan **Lomba Mewarnai** tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sarana edukasi, spiritualitas, dan peningkatan partisipasi sosial. Kegiatan-kegiatan ini mampu mempererat hubungan antarwarga, menanamkan nilai-nilai kebersamaan, melestarikan budaya lokal, serta mengembangkan kreativitas anak-anak.

Bagi mahasiswa, KKN merupakan pengalaman nyata dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan di masyarakat dan memupuk tanggung jawab sosial. Interaksi langsung dengan masyarakat memperluas wawasan, membentuk karakter, dan meningkatkan rasa empati terhadap permasalahan sosial.

Secara keseluruhan, KKN di Desa Penari tidak hanya membawa dampak positif bagi perkembangan masyarakat setempat, tetapi juga memberikan pembelajaran berharga bagi mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat, yang selaras dengan tujuan utama KKN: mengembangkan keterampilan sosial, memecahkan masalah nyata, dan mempererat hubungan akademik dengan komunitas.

DAFTAR REFERENSI

- Alfian, T., Saputro, Y. A., & Sudiryanto, G. (2021). Pengembangan desa wisata dan pembangunan pariwisata berkelanjutan desa Watuaji. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 5(1), 30–38.
- Aziz, M. Z., Suhendra, H. F., & Al Gifari, H. S. (2022). Kampanye kebersihan lingkungan melalui program kerja bakti di Digang Haji Hasyim RT 03 / RW 013, Kelurahan Cipayung, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–5.
- Cong Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Hamidah, I. N. C., & Pnduwinata, L. F. (2022). Pemasangan plang arah jalan sebagai upaya peningkatan fasilitas desa Medalem. *ABIMANYU: Journal of Community Engagement*, 3(2), 45–50.
- Huliyah, M. (2016). Hakikat pendidikan anak usia dini. *aş-sibyan*, 1(1), 60–71.
- Junaedi, M. F. S. (2015). Pengaruh kesadaran lingkungan pada niat beli produk hijau: Studi perilaku konsumen berwawasan lingkungan. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 189–201.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Panduan pelaksanaan KKN di era digital. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id>
- Khairunnisa, I., Jiwandono, I. S., Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. (2019). Kampanye kebersihan lingkungan melalui program. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 230–234.
- Mandataris, G. P., Huda, A., Salsabila, H., Ardiyanti, N., Febrianti, R., Silvia, A., Febrian, A., Sholeh, M. I., Imory, A. C., & Adeliana, R. (2022). Pelaksanaan program kukerta membuat plang nama pembatas jalan antar dusun sebagai upaya pemberi informasi. *Madaniya*, 3(4), 691–696.
- Mudarris, I. M., Muttaqin, I., & Hakim, Z. (2020). Revitalisasi jembatan desa sebagai akses aktivitas perekonomian desa Bangpindah Kecamatan Galis Bangkalan. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38–48.
- Pemerintah Desa Penari. (2023). Laporan kegiatan KKN Desa Penari 2023. Pasuruan: Pemerintah Desa Penari.

- Prihatin, A. (2019). Penerapan KKN tematik dalam peningkatan kualitas lingkungan desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pengabdian*, 6(3), 67–79.
- Purwanto, M. N. (2012). *Pedoman KKN di Indonesia: Konsep dan implementasi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, S., & Hidayat, M. (2020). Pengaruh kegiatan KKN terhadap pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45–53.
- Rizki, M., & Hakim, A. (2022). Pembuatan tempat sampah di Desa Karyamulya Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 964–970.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syardiansah. (2019). Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa (Studi kasus mahasiswa Universitas Samudra KKN tahun 2017). *JIMUPB*, 7(1), 57–68.